

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merangkum berbagai aspek penting terkait preservasi Sinrilik sebagai warisan budaya takbenda di Sulawesi Selatan. Berdasarkan Rencana Strategis Perubahan (RENSTRA-PERUBAHAN) Disbudpar Provinsi Sulawesi Selatan 2018-2023, yang mencakup urusan wajib kebudayaan, rumusan permasalahan, dan akar masalah pelaksanaan, terdapat berbagai isu yang mempengaruhi upaya preservasi ini.

Laporan Kinerja Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah IX Makassar Tahun 2023 menggarisbawahi beberapa komponen penting, termasuk Rencana Kinerja Jangka Menengah, jumlah event kebudayaan daerah, jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola, serta isu strategis dan permasalahan utama yang dihadapi.

Lembaga Transkrip dan Tradisi Lisan Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam preservasi Sinrilik, seperti dokumentasi, publikasi, dan transmisi Sinrilik. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan lingkungan sosial, tantangan teknologi, serta pengakuan dan dukungan yang masih kurang.

Perkembangan jumlah penutur Sinrilik dari tahun 1991 hingga 2024 di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 87,5% selama beberapa dekade menunjukkan tren yang memerlukan perhatian serius. Penyebaran penutur Sinrilik saat ini di Provinsi Sulawesi Selatan juga mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif dan terkoordinasi untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya ini.

Melalui pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu lembaga budaya dan pemerintah dalam upaya pelestarian dan pengembangan Sinrilik, sehingga warisan budaya takbenda ini dapat terus hidup dan berkembang di masa depan.

Penurunan jumlah penutur Sinrilik (*Pasinrilik*) di Sulawesi Selatan disebabkan oleh berbagai permasalahan, mulai dari pelaksanaan rencana kerja hingga implementasi kebijakan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan rencana kerja mencakup kurangnya sinergitas antar *stakeholder* dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Rekomendasi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melibatkan praktisi warisan budaya takbenda dalam perumusan rencana kerja (RENJA) Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini mencakup peningkatan sinergitas antar *stakeholder*, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, perbaikan aksesibilitas, dan promosi yang tepat sasaran.

Dalam hal pelaksanaan program dan implementasi, untuk mengatasi masalah dalam pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan di Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk pelestarian warisan budaya takbenda seperti Sinrilik, diperlukan peningkatan sinergitas antar *stakeholder*, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pelatihan intensif, perbaikan aksesibilitas program pelestarian, serta promosi yang tepat sasaran dan menarik.

Terkait dengan kebijakan nasional-regional, permasalahan yang dihadapi meliputi implementasi regulasi yang tidak optimal, pelaksanaan Peraturan Daerah Sulawesi Selatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelestarian pemajuan kebudayaan takbenda yang belum maksimal, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat,

serta pengaruh globalisasi dan modernisasi. Untuk memperbaiki kondisi ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam pelestarian budaya. Langkah-langkah yang perlu diambil termasuk meningkatkan implementasi kebijakan, meningkatkan sumber daya, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengembangkan program pelestarian yang inovatif.

Kesadaran masyarakat pendukung dan organisasi penutur Sinrilik sebagai wadah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan Sinrilik sebagai warisan budaya takbenda. Dengan demikian, melalui langkah-langkah yang telah direkomendasikan, diharapkan jumlah penutur Sinrilik dapat meningkat dan warisan budaya ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan untuk generasi mendatang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penurunan jumlah penutur Sinrilik dan upaya lembaga budaya dalam preservasi Sinrilik sebagai warisan budaya takenda Sulawesi Selatan, berikut beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

1. Peningkatan sinergitas antar *stakeholder*
  - a. Melibatkan para praktisi warisan budaya takbenda dalam perumusan rencana kerja (RENJA) Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
  - b. Mengadakan forum komunikasi rutin antar *stakeholder* untuk memperkuat kolaborasi dan sinergitas dalam upaya pelestarian Sinrilik.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia

- a. Melaksanakan program pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi penutur dan penggiat Sinrilik.
  - b. Memberikan beasiswa atau insentif bagi generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan Sinrilik.
3. Perbaiki aksesibilitas dan promosi
- a. Meningkatkan aksesibilitas program pelestarian Sinrilik dengan memperbaiki infrastruktur dan menyediakan fasilitas yang memadai.
  - b. Menggunakan media sosial dan *platform* digital untuk mempromosikan Sinrilik secara lebih luas dan menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda.
4. Implementasi kebijakan yang lebih optimal
- a. Meningkatkan implementasi regulasi terkait pelestarian budaya takbenda, termasuk Peraturan Daerah Sulawesi Selatan Nomor 3 Tahun 2020.
  - b. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.
5. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat
- a. Mengadakan kampanye kesadaran melalui berbagai media untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian Sinrilik.
  - b. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian melalui komunitas-komunitas budaya lokal.
6. Pengembangan program pelestarian yang inovatif
- a. Mengembangkan program-program kreatif dan inovatif yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian Sinrilik.

- b. Memanfaatkan teknologi modern untuk mendokumentasikan, mengajarkan, dan menyebarkan pengetahuan tentang Sinrilik.
7. Penguatan organisasi penutur sinrilik
- a. Membentuk atau memperkuat organisasi penutur Sinrilik sebagai wadah untuk koordinasi, pengembangan, dan pelestarian Sinrilik.
  - b. Menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi organisasi ini untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan jumlah penutur Sinrilik dapat meningkat, dan upaya lembaga budaya dalam preservasi Sinrilik sebagai warisan budaya takbenda ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, Sinrilik dapat terus hidup dan berkembang, memberikan kontribusi berharga bagi kekayaan budaya Sulawesi Selatan dan Indonesia pada umumnya.



